

**ANALISIS PERBEDAAN INDIKATOR KINERJA KEUANGAN
BANK DEvisa DAN NON DEvisa YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi



Oleh :

ANDIYANI KHOLIFAH
2012310215

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA**

2016

**ANALISIS PERBEDAAN INDIKATOR KINERJA KEUANGAN
BANK DEvisa DAN NON DEvisa YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Akuntansi



Oleh :

ANDIYANI KHOLIFAH
2012310215

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Andiyani Kholifah
Tempat, Tanggal Lahir : Tuban, 28 Desember 1993
N.I.M : 2012310215
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata I
Konsentrasi : Akuntansi Perbankan
Judul : Analisis Perbedaan Indikator Kinerja Keuangan Bank Devisa dan Non Devisa di Bursa Efek Indonesia

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

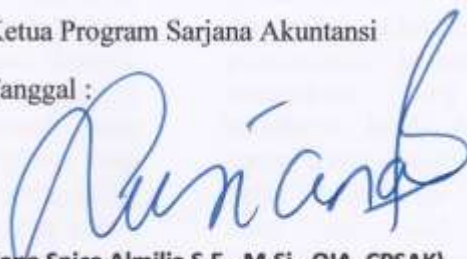
Tanggal :



(Dr. Sasongko Budisusetyo, M.Si.,CA., CPA,CPMA,LIFA)

Ketua Program Sarjana Akuntansi

Tanggal :



(Dr. Luciana Spica Almiliana S.E., M.Si., QIA, CPSAK)

**ANALISIS PERBEDAAN INDIKATOR KINERJA KEUANGAN
BANK DEVISA DAN NON DEVISA YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Andiyani Kholifah

STIE Perbanas Surabaya

Email: Smuslimah@yahoo.com

Jl. Brawijaya Desa Mrutuk Kec. Widang Kab. Tuban

ABSTRACT

This study aims to examine whether there are differences Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Loan to Deposit Ratio (LDR), Capital Adequacy Ratio (CAR) on the financial performance of the Bank Foreign Exchange and Non-Exchange listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) during 2012-2014. From the test results Statistics Paired Samples T-Test, this research shows that there are no significant differences in ROA and ROE in the financial performance of Exchange Bank and Bank Non-exchange listed in the Indonesia Stock Exchange, while there are significant differences LDR and CAR on the financial performance of Exchange Bank and Non-Bank Foreign Exchange.

Keywords: Financial Performance

PENDAHULUAN

Negara Indonesia bisa disebut dengan Small open economy imbas dari masa krisis ekonomi global yang mempengaruhi kondisi ekonomi dalam negeri. Salah satu dampak dari krisis global yaitu lambatnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada periode 2012-2014. Hal ini perusahaan yang mendapatkan pengaruh besar terhadap krisis ekonomi adalah salah-satunya yaitu sektor

perbankan terutama di Indonesia. Permasalahan perbankan di Indonesia antara lain disebabkan oleh depresiasi rupiah dan juga peningkatan suku bunga sertifikat Bank Indonesia (SBI) sehingga menyebabkan meningkatnya kredit bermasalah. Lemahnya pengendalian internal dalam bank seperti manajemen yang kurang memadai, pemberian kredit kepada kelompok atau group usaha sendiri serta modal yang tidak dapat melindungi terhadap resiko-resiko

yang dihadapi oleh bank tersebut sehingga menyebabkan kinerja bank menurun. Banyaknya bank yang di Indonesia bukan berarti tidak memiliki masalah yang terjadi dalam kehidupan perbankan di Indonesia. Salah satu masalah yang sering terjadi di sektor perbankan adalah masalah kinerja keuangan bank. Fungsi umum bank merupakan penghimpun dana yang mana secara garis besar dana yang dapat dimanfaatkan oleh sebuah bank untuk menjalankan fungsinya sebagai penghimpun dana dalam bentuk simpanan, sebagai penyalur dana dimana dana yang berhasil dihimpun oleh sebuah bank kemudian disalurkan kembali dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya kepada masyarakat yang memerlukan seperti pembelian surat-surat berharga, sebagai pelayanan jasa keuangan, dalam melaksanakan fungsi ini diharapkan bank dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat selain memperoleh sumber pendapatan berupa komisi, bunga atau bagi hasil.

Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan, karena kinerja merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun peyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas bank.

kinerja perusahaan dapat diukur dengan mengevaluasi dan menganalisa laporan keuangan. Dalam informasi kinerja keuangan di masa lalu sering digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja keuangan dimasa depan dan yang dapat menarik perhatian adalah seperti kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo (Azlina Aziz:2015). Sedangkan menurut Jumingan (2006:239), kinerja bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik meyangkut aspek keuangan, pemasaran, penghimpunan dan penyaluran

dana, teknologi maupun sumber daya manusia.

Kinerja keuangan dapat diukur dengan analisa rasio laporan keuangan, analisis rasio keuangan sangat diperlukan bagi penilaian prestasi usaha yang telah dilakukan oleh sebuah bank, terutama bagi manajemen penyusunan kebijaksanaan strategi bank. Informasi kinerja bank diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan. Informasi ini berguna untuk memprediksi kapasitas bank dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada. Selain itu, informasi ini berguna dalam perumusan tentang efektivitas bank dalam memanfaatkan sumber daya. Bank merupakan suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank sebagai lembaga intermediasi antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang memerlukan dana sebab itu diperlukan bank dengan kinerja keuangan yang sehat, sehingga fungsi intermediasi dapat berjalan lancar. Kinerja keuangan bank dapat dilihat dari laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank. Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan.. Agar informasi keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan dapat bermanfaat untuk mengukur kondisi keuangan maka perlu dilakukan analisis rasio keuangan.

Analisis rasio keuangan yang digunakan pada pengamatan ini adalah Rasio Profitabilitas atau Rentabilitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas. Bank Non Devisa yang hanya bisa bias melakukan aktivitas dan transaksi dalam ruang lingkup nasional yang hanya mengandalkan kegiatan dalam negeri saja. Ruang lingkup yang terbatas tentu kinerjanya akan sulit berubah, namun bukan berarti kinerja bank non

devisa lebih buruk dari pada bank devisa. Bank Non Devisa dapat Bank umum non devisa dapat meningkatkan statusnya menjadi bank devisa setelah memenuhi ketentuan-ketentuan antara lain: volume usaha minimal mencapai jumlah tertentu, tingkat kesehatan. Dan kemampuannya dalam memobilisasi dana, serta memiliki tenaga kerja yang berpengalaman dalam valuta asing. Syarat- syarat yang harus dipenuhi sebelum suatu bank non devisa dapat diberikan izin untuk menjadi devisa, antara lain CAR minimum dalam bulan terakhir minimum 8%, tingkat kesehatan selama 24 bulan terakhir berturut-turut tergolong sehat, Modal disetor minimal Rp. 150 miliar dan Bank telah melakukan persiapan untuk melaksanakan kegiatan sebagai Bank Umum Devisa meliputi: Organisasi, sumber daya manusia dan pedoman operasional kegiatan devisa. Rasio yang digunakan pada pengamatan ini adalah Rasio Profitabilitas (Return On Assets), Rasio Profitabilitas (Return On Equity), Rasio Likuiditas (Loan to Deposit ratio), Rasio Solvabilitas (Capital Adequacy Ratio). Penelitian mengenai analisis Perbandingan kinerja keuangan Bank Devisa dan Non Devisa di Indonesia dilakukan oleh Azlina Aziz (2015) menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan variabel ROA pada kinerja Bank Devisa dan Non Devisa, sedangkan terdapat perbedaan signifikan variabel ROE, LDR dan CAR pada kinerja bank Devisa dan Non Devisa.

Gatot Ahmad Nazir, Naezmi Renofa, dan Umi mardiyati (2014) pada penelitiannya yang berjudul Analisis kinerja perbandingan Bank Devisa dan Devisa Swasta tahun 2006-2011, menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan CAR yang signifikan dan terdapat perbedaan signifikan pada variabel ROA, ROE, dan LDR.

Siti Parwita Eka Kirana (2010) pada penelitiannya yang berjudul Analisis kinerja keuangan Bank Devisa dan Non Devisa di Indonesia menunjukkan hasil

bahwa tidak terdapat perbedaan baik pada variabel ROA, ROE dan LDR.

Azizatul Hosniah dan Prihantoro (2008) pada penelitiannya yang berjudul Analisis kinerja bank devisa dan non devisa menunjukkan hasil bahwa dari tahun 2006-2008 tidak terdapat perbedaan kinerja antara Bank Devisa dan Bank non Devisa jika dilihat dari ROA, ROE dan LDR.

Maharani Eka Lestari dan Totok Sugiarto (2007) pada penelitiannya yang berjudul Analisis kinerja bank devisa dan non devisa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya menunjukkan hasil bahwa pada tahun 2002-2006 perbedaan kinerja antara variabel ROA, ROE Bank Devisa dan variabel ROA, ROE Bank non Devisa setelah krisis ekonomi tidak signifikan artinya tidak terdapat perbedaan.

Anita Febryan dan Rahardian Zulfadin (2003) pada penelitiannya yang berjudul Analisis kinerja Bank devisa dan non devisa di Indonesia menunjukkan hasil bahwa jika dilihat dari hasil statistik tahun 2001 menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan kinerja antara Bank Devisa dan Bank non Devisa jika hal tersebut dilihat dari ROA dan ROE. Untuk indikator LDR hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja cukup signifikan antara Bank Devisa dan Bank non Devisa.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini merupakan replikasi yaitu penelitian yang menjawab masalah penelitian yang sama, yang bertujuan mengguurkan teori yang digunakan di penelitian-penelitian sebelumnya dengan rancangan yang lebih valid. Dari uraian di atas maka penulis tertarik membuat suatu proposal dengan judul "ANALISIS PERBEDAAN INDIKATOR KINERJA KEUANGAN BANK DEVISA DAN NON DEVISA DI BEI."

Latar Belakang Masalah

Rumusan Masalah

Apakah terdapat perbedaan variabel Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) pada kinerja keuangan Bank Devisa dan Non Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tujuan penelitian

Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan variabel Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) pada kinerja keuangan Bank Devisa dan Non Devisa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Pengertian Bank

Pada intinya bank merupakan suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sesuai dengan Undang-Undang Perbankan No.7 tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan undang-undang No.10 tahun 1998 menjelaskan pengertian bank sebagai perusahaan yang bergerak di bidang jasa, yang kegiatan pokoknya mempunyai 3 fungsi pokok, sebagai berikut: 1). Menerima penyimpanan dana masyarakat dalam berbagai bentuk. 2). Menyalurkan dana tersebut dalam bentuk kredit kepada masyarakat untuk mengembangkan usaha. 3). Melaksanakan berbagai jasa dalam kegiatan perdagangan dan pembayaran Dalam Negeri maupun Luar Negeri, serta berbagai jasa lainnya dibidang keuangan, diantaranya Inkaso transfer, dan jual beli surat berharga. Fungsi Khusus Bank adalah sebagai:

1. *Agent of Trust*, yaitu: lembaga yang berlandaskan kepercayaan. Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan (trust), baik dalam penghimpun dana maupun penyaluran dana. Dalam fungsi ini harus dibangun kepercayaan yang bergerak kedua arah yaitu dari masyarakat.
2. *Agent of Development*, yaitu: lembaga yang memobilisasi dana untuk pembangunan ekonomi disuatu negara. Kegiatan bank berupa penghimpun dana dan penyalur dana sangat diperlukan bagi masyarakat melakukan kegiatan investasi, kegiatan distribusi dan konsumsi tidak dapat dilepaskan dari adanya penggunaan uang. Kelancaran kegiatan investasi, distribusi, dan konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian suatu masyarakat.
3. *Agent of Service*, yaitu bank juga memberikan pelayanan jasa perbankan dalam bentuk transaksi keuangan kepada masyarakat seperti pengiriman uang/transfer, inkaso, penagihan surat berharga/*collection*, cek wisata, kartu debit, transaksi tunai, BI-RTGS, SKN-BI, ATM, e-banking dan pelayanan lainnya. Jasa yang ditawarkan bank ini erat kaitannya dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum.

Sejarah Perbankan

Usaha perbankan baru dimulai dari zaman Babylonia kemudian dilanjutkan ke zaman Yunani Kuno dan Romawi. Seiring dengan perkembangan perdagangan dunia, perkembangan dunia perbankan tidak terlepas dari perkembangan perdagangan.

Jenis-Jenis Bank di Indonesia

Jenis Bank Berdasarkan fungsinya:

1. Bank sentral, yaitu: Bank Indonesia. Bertugas mengatur kebijakan dalam bidang keuangan (moneter) dan pertumbuhan perekonomian di Indonesia.
2. Bank Umum, yaitu: Bank yang dapat memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
3. Bank Perkreditan Rakyat, yaitu: Bank yang dapat menerima simpanan hanya

dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, atau bentuk yang lainnya.

4. Bank Umum yang khusus untuk melaksanakan kegiatan tertentu, yaitu melaksanakan kegiatan pembiayaan jangka panjang, pembiayaan untuk mengembangkan koperasi, pengembangan pengusaha golongan ekonomi menengah/kecil, pengembangan ekspor non migas, pembangunan perumahan.

Jenis Bank berdasarkan kepemilikannya:

1. Bank Umum Milik Negara, yaitu: Bank yang hanya dapat didirikan berdasarkan Undang-Undang.
2. Bank Umum Swasta, yaitu: Bank yang didirikan dan menjalankan usaha oleh golongan pengusaha tertentu setelah mendapatkan izin dari Menteri Keuangan.
3. Bank Campuran, yaitu: Bank yang didirikan bersama-sama oleh satu atau lebih bank umum yang berkedudukan di Indonesia dan didirikan oleh WNI atau Badan Hukum Indonesia dengan satu atau lebih yang berkedudukan di Luar Negeri.

Jenis Bank Menurut Keegiatannya:

1. Corporate Bank: pelayanan berskala besar
2. Retail Bank: pelayanan berskala kecil
3. Retail Corporate Bank: pelayanan berskala besar dan kecil

Jenis Bank menurut Status dan Kedudukannya :

1. Bank Devisa, adalah bank yang dalam kegiatan usahanya dapat melakukan transaksi dalam valuta asing, baik dalam hal penghimpunan dana, serta dalam pemberian jasa-jasa keuangan. Dengan demikian, bank devisa dapat melayani secara langsung transaksi-transaksi dalam skala internasional. Asal sumber Devisa, antara lain adalah 1) Transaksi perdagangan ekspor, hasil ekspor barang dan jasa Peran bank devisa dalam perdagangan barang dan jasa dari dalam dan luar negeri meliputi aktivitasnya adalah membantu nasabah dalam menyelesaikan pembayaran ekspor-impor baik menggunakan Letter of Credit (LC) atau tidak. Hasil pembayaran ekspor yang ditagihkan oleh bank devisa

dimasukkan kedalam rekening bank devisa yang bersangkutan depositoring koresponden di luar negeri, dengan demikian semakin banyak hasil ekspor, maka devisa akan semakin meningkat oleh sebab itulah maka hasil ekspor tersebut merupakan sumber devisa. 2) Hasil dari penanaman modal di luar negeri, 3) Penghasilan dari tenaga kerja Indonesia dari luar negeri, 4) Pinjaman luar negeri, 5) Pariwisata.

2. Bank Non Devisa, adalah Bank umum yang masih berstatus non devisa hanya dapat melayani transaksi-transaksi di dalam negeri (domestik). Bank umum non devisa dapat meningkatkan statusnya menjadi bank devisa setelah memenuhi ketentuan-ketentuan antara lain: volume usaha minimal mencapai jumlah tertentu, tingkat kesehatan. Dan kemampuannya dalam memobilisasi dana, serta memiliki tenaga kerja yang berpengalaman dalam valuta asing.

Kinerja Keuangan Bank

Kinerja perusahaan dapat diukur dengan mengevaluasi dan menganalisa laporan keuangan. Dalam informasi kinerja keuangan di masa lalu sering digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja keuangan dimasa depan dan yang dapat menarik perhatian adalah seperti kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo.

Pengukuran kinerja Bank

Ukuran untuk melakukan penilaian kesehatan bank telah ditentukan oleh Bank Indonesia. Kepada bank-bank diharuskan membuat laporan baik yang bersifat rutin ataupun secara berkala mengenai seluruh aktivitasnya dalam suatu periode sebab kinerja merupakan cerminan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan tertentu.

Kinerja keuangan dapat diukur dengan analisa rasio laporan keuangan, analisis rasio keuangan sangat diperlukan bagi

penilaian prestasi usaha yang telah dilakukan oleh sebuah bank, terutama bagi manajemen penyusunan kebijaksanaan strategi bank

Informasi kinerja bank tergambar dalam laporan laba rugi. Beberapa kinerja bank yang diukur berdasarkan analisis laporan keuangan, antara lain:

1. Return on Assets adalah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan aset yang dimiliki. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk menggambarkan produktivitas bank bersangkutan (berapa banyak kekayaan yang harus dikumpulkan dan dipakai untuk menghasilkan sejumlah laba?).
2. Return On Equity (ROE), rasio yang menggambarkan besarnya kembalian atas modal yang ditanamkan atau kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa. Besarnya rasio tersebut dihitung dengan membagi besarnya laba yang diperoleh sebelum pajak dengan jumlah modal sendiri yang diinvestasikan untuk mengoperasikan bank bersangkutan.
3. Loan To Deposit Ratio (LDR), Rasio ini digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh dana pinjaman yang bersumber dari dana simpanan masyarakat. Tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan likuiditas bank tersebut.
4. Capital Adequacy Ratio, Rasio ini digunakan untuk mengukur proporsi modal sendiri dibandingkan dengan dana luar di dalam pembiayaan kegiatan usaha perbankan. Menurut Veithzal Rivai, Andria Permata, Ferry N (2007; 709), capital, untuk memastikan modal dan cadangan untuk memikul risiko yang mungkin timbul.

Laporan Keuangan Bank

Sesuai Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI:2008), dijelaskan bahwa komponen laporan keuangan adalah sebagai berikut:

Laporan keuangan bank untuk tujuan umum, terdiri dari:

1. Laporan Posisi Keuangan (Neraca),

harus menggambarkan posisi keuangan pada suatu periode tertentu, yakni beberapa aset yang dikelola perubahan dalam operasinya (total aset), berapa bagian aset yang dibiayai dengan dana pihak ketiga (liabilitas atau kewajiban), dan beberapa bagian yang dibiayai dengan dana pemilik sendiri (modal).

2. Laporan Laba/Rugi

Perhitungan Laba/Rugi harus menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam periode tertentu. Perubahan posisi keuangan harus menunjukkan semua aspek penting dari aktivitas pembiayaan dan investasi, tanpa memandang apakah transaksi tersebut berpengaruh langsung pada kas atau unsur-unsur modal kerja lainnya.

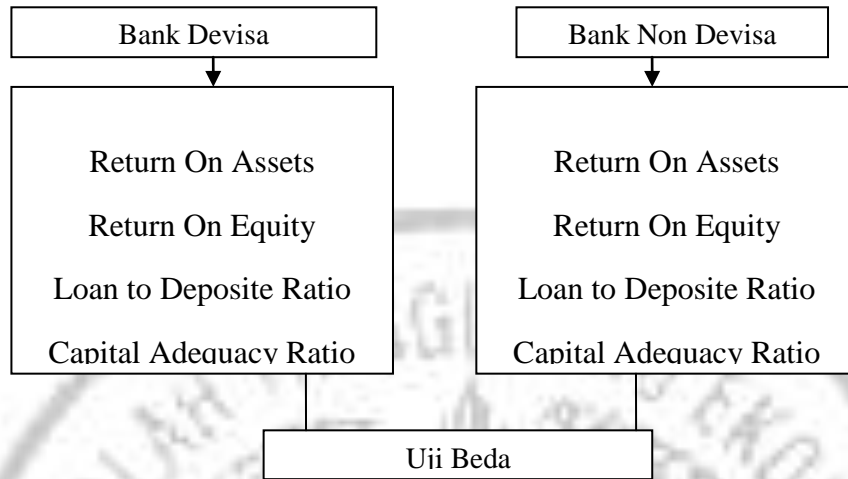
3. Laporan Arus Kas

Informasi ini bermanfaat untuk menilai aliran kas dan setara kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Informasi perubahan kas dan setara kas tergambar dalam laporan arus kas.

4. Catatan atas Laporan Keuangan

Informasi dalam catatan atas laporan keuangan yang berkaitan dengan pos-pos dalam neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas yang sifatnya memberikan penjelasan, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif, termasuk komitmen dan kontijensi serta transaksi-transaksi lainnya dan mengungkapkan semua informasi yang relevan.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

- H1 : Terdapat perbedaan Return on Asset pada kinerja keuangan Bank Devisa dan Bank non Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H2 : Terdapat perbedaan Return on Equity pada kinerja keuangan Bank Devisa dan Bank non Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H3 :Terdapat perbedaan Loan to Deposite Ratio pada kinerja keuangan Bank Devisa dan Bank non Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H4 : Terdapat perbedaan Capital Adequacy Ratio pada kinerja keuangan Bank Devisa dan Bank non Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deduktif, yang mana penelitian deduktif ini bertujuan untuk menguji (testing) melalui pengujian aplikasi teori pada keadaan tertentu

Sumber data berasal dari sumber teknologi, artikel, jurnal, buku dan diperoleh dari website resmi yaitu www.bi.go.id, www.idx.go.id, serta website masing-masing bank yang terkait.

Batasan Penelitian

Penilaian kinerja di dalam penelitian ini berdasarkan pada kinerja keuangan bank devisa dan bank non devisa. Rasio yang digunakan adalah Rasio Profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas. Dan periode yang digunakan pada penelitian ini adalah periode 2012-2014.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Return on Assets (ROA)

Return on assets (ROA) merupakan indikator kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh bank. ROA mampu diperoleh dengan cara menghitung rasio antara laba setelah pajak dengan total aktiva.

$$ROA = \frac{\text{LabaSebelumPajak}}{\text{TotalAktiva}} \times 100\%$$

Variabel Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) merupakan perbandingan antara laba bersih bank dengan ROE modal sendiri.

$$ROE = \frac{\text{LabaSebelumPajak}}{\text{ModalSendiri}} \times 100\%$$

Variabel Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan.

$$LDR = \frac{\text{TotalLoan}}{\text{TotalDeposit} + \text{Equity}} \times 100\%$$

Variabel Capital Adequacy Ratio (CAR)

Rasio ini digunakan untuk mengukur proporsi modal sendiri dibandingkan dengan dana luar di dalam pembiayaan kegiatan usaha perbankan.

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{AktivaTertimbangMenurutRisiko}} \times 100\%$$

Populasi, Sampel & Teknik Pengambilan Sampel

Populasi pada penelitian ini menggunakan Bank Devisa dan Bank Non

Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang merupakan metode dengan pengambilan sampel yang berdasarkan tujuan tertentu pada penelitian. Sampel pada penelitian ini dipilih dengan kriteria sebagai berikut:

1. Bank Devisa dan Non Devisa yang digunakan sampel penelitian dipastikan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bank Devisa dan Non Devisa dimaksud adalah hanya yang termasuk bank konvensional saja.
3. Memiliki data laporan keuangan yang lengkap dari tahun 2012-2014 yang telah dipublikasi.

Data Dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data penelitian dari Bank devisa dan Non devisa konvensional yang dijadikan sampel adalah laporan keuangan tahunan periode 2012-2014 yang mana laporan keuangan tersebut telah di publikasikan di Bursa Efek Indonesia, data yang diperoleh tersebut tidak hanya didapatkan dari Bursa Efek Indonesia tetapi juga data dapat diperoleh dari website masing masing bank yang terkait. Bank devisa dan non devisa yang dipilih adalah yang memiliki data laporan keuangan lengkap yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Mengumpulkan data-data laporan keuangan tahunan Bank devisa dan Non Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014.
2. Memilih data-data laporan keuangan Bank Devisa dan non Devisa yang akan diteliti sesuai penggunaan variabel

penelitian untuk dilakukanya perhitungan rasio keuangan melalui tabulasi data.

3. Menggunakan uji statistik

Untuk penelitian ini, peneliti menggunakan alat uji beda Independent sample t-test. Terlebih dulu yang dilakukan peneliti adalah melakukan analisis statistik deskriptif kemudian langkah berikutnya adalah analisis statistik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif adalah teknik pengujian yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari mean, standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum. Hasil analisis deskriptif dari masing-masing variabel penelitian ini adalah:

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif ROA Bank Devisa

Descriptive Statistics					
ROA Bank Devisa	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA 2012	19	.00	.16	3.7	.04161
ROA 2013	19	-.08	.20	21.7	.04868
ROA 2014	19	-.05	1.38	9.07	.31484
Valid N (listwise)	19				

Sumber: dataoutput spss, diolah

Berdasarkan table 1 di atas didapatkan di tahun 2012 nilai rata-rata ROA pada Bank Devisa sebesar 3.7%, nilai ROA terendah sebesar 0% dan ROA tertinggi

sebesar 16%. Pada hasil deskriptif dapat ditunjukkan bahwa ROA dengan nilai minimum sebesar 0% hal ini kemungkinan terjadi karena Bank Devisa tidak Secara maksimal memanfaatkan peluang memperoleh laba dari transaksi mempergunakan uang mata asing,

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif ROA Non Devisa

Descriptive Statistics					
ROA Bank Non Devisa	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA 2012	4	0.00	0.04	1.80	.01715
ROA 2013	4	0.00	0.41	11.12	.20056
ROA 2014	4	-.02	0.34	8.85	.16607
Valid N (listwise)	4				

Sumber: dataoutput spss, diolah

Berdasarkan tabel di atas didapatkan di tahun 2012 nilai rata-rata ROA pada Bank Non Devisa sebesar 1.80%, nilai ROA terendah adalah sebesar 0% dan nilai tertinggi adalah sebesar 4%.

Tabel 3
Hasil Uji Statistik Deskriptif ROE
Bank Devisa

Descriptive Statistics

ROE Bank Devisa	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE 2012	19	-.04	5.74	44.78	1.28468
ROE 2013	19	-.09	.28	13.79	.08126
ROE 2014	19	-.66	.27	7.58	.19345
Valid N (listwise)	19				

Sumber: dataoutput spss, diolah

Berdasarkan tabel 3 di atas didapatkan di tahun 2012 nilai rata-rata ROE pada Bank Devisa sebesar 44.78%, nilai ROE terendah adalah sebesar -4% dan nilai ROE tertinggi adalah sebesar 5.7%.

Tabel 4
Hasil Uji Statistik Deskriptif ROE
Bank Non Devisa

Descriptive Statistics

ROE Bank Non Devisa	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROE 2012	4	.00	5.74	1.524	2.81286
ROE 2013	4	.02	.72	26.58	.30988
ROE 2014	4	-.23	.21	-.03	.18101
Valid N (listwise)	4				

Sumber: dataoutput spss, dioah

Berdasarkan tabel 4 di atas didapatkan di tahun 2012 nilai rata-rata ROE pada Bank Non Devisa sebesar 1.524%, nilai ROE terendah adalah sebesar 0% dan nilai ROE tertinggi adalah sebesar 5.7%.

Tabel 5
Hasil Uji Statistik Deskriptif LDR
Bank Devisa

Descriptive Statistics

LDR Bank Devisa	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LDR 2012	19	.19	6.94	1.153	1.41208
LDR 2013	19	.20	1.13	78.62	.24742
LDR 2014	19	.22	8.16	1.512	2.28732
Valid N (listwise)	19				

Sumber: dataoutput spss, diolah

Berdasarkan table 5 di atas didapatkan di tahun 2012 nilai rata-rata LDR pada Bank Devisa sebesar 1.15%, nilai LDR terendah adalah sebesar 19% dan nilai LDR tertinggi adalah sebesar 6.9%.

Tabel 6
Hasil Uji Statistik Deskriptif LDR
Bank Non Devisa

Descriptive Statistics

LDR Bank Non Devisa	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LDR 2012	4	.44	.86	68.78	.18909
LDR 2013	4	.46	8.18	2.574	3.74008
LDR 2014	4	.76	5.40	2.013	2.26000
Valid N (listwise)	4				

Sumber: dataoutput spss, diolah

Berdasarkan tabel 6 di atas didapatkan di tahun 2012 nilai rata-rata LDR pada Bank Non Devisa sebesar 68.78%, nilai LDR terendah adalah sebesar 44% dan nilai LDR tertinggi adalah sebesar 86%.

Tabel 7
Hasil Uji Statistik Deskriptif CAR
Bank Devisa

Berdasarkan tabel 8 di atas didapatkan di tahun 2012 nilai rata-rata CAR pada Bank Non Devisa sebesar 2.75%, nilai CAR terendah adalah sebesar 13% dan nilai CAR tertinggi adalah sebesar 57%.

Descriptive Statistics

CAR% Bank Devisa	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR 2012	19	.010	.28	16.9	.04101
CAR 2013	19	.05	.22	.15.89	.03560
CAR 2014	19	.010	.26	.16.22	.03055
Valid N (listwise)	19				

Sumber: dataoutput spss, diolah

Berdasarkan tabel 7 di atas didapatkan di tahun 2012 nilai rata-rata CAR pada Bank Devisa sebesar 16.9% nilai CAR terendah adalah sebesar 10% dan nilai CAR tertinggi adalah sebesar 28%.

Tabel 8
Hasil Uji Statistik Deskriptif CAR Bank
Non Devisa

Descriptive Statistics

CAR Bank Non Devisa	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
CAR 2012	4	.13	.57	2.75	.19759
CAR 2013	4	.11	.88	35.12	.35247
CAR 2014	4	.08	.49	21.48	.18845
Valid N (listwise)	4				

Sumber: dataoutput spss, diolah

Tabel 10
Hasil Uji Statistik Paired Sample t-test
ROA dan ROE Bank Devisa dan Non devisa Tahun 2012-2014

Paired Samples Test

Pair 1	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
ROA Devisa_Non ROE Devisa_Non	-.23116	.98220	.11824	-.46711	.00479	-1.955	68	.055

Sumber: dataoutput spss, diolah

Tabel 11
Hasil Uji Statistik Paired Sample t-test
LDR dan CAR Bank Devisa dan Non devisa Tahun 2012-2014

Paired Samples Test

Pair 1	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
LDR Devisa_Non CARDevisa_Non	1.0746 7	1.73885	.20933	.65695	1.49238	5.134	68	.000

Sumber: dataoutput spss, diolah

a. Variabel ROA

$$t = \frac{d}{s/\sqrt{n}} = \frac{0.0553}{0.017864/\sqrt{69}} = 0.0258$$

Setelah dilakukan perhitungan menggunakan rumus diketahui bahwa nilai t-hitung sebesar 3.4 artinya t-hitung kinerja keuangan < t-tabel -1.955 (0.0258 < -1.953), dan nilai probabilitas 0.055 (tidak signifikan), hal ini menjelaskan Ho diterima yang berarti tidak terdapat perbedaan ROA pada kinerja keuangan Bank Devisa dan Bank Non Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Variabel ROE

$$t = \frac{d}{s/\sqrt{n}} = \frac{0.2865}{0.96107/\sqrt{69}} = 2.4763$$

Setelah dilakukan perhitungan menggunakan rumus diketahui bahwa nilai t-hitung sebesar 2.35 artinya t-hitung kinerja keuangan < t-tabel -1.953 (2.4763 < -1.953), dan dengan nilai probabilitas 0.55 (tidak signifikan), hal ini menjelaskan Ho diterima yang berarti tidak terdapat perbedaan Return On Equity pada kinerja keuangan Bank Devisa dan Bank Non Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

c. Variabel LDR

$$t = \frac{d}{s/\sqrt{n}} = \frac{1.2561}{1.73517/\sqrt{69}} = 6.0123$$

Setelah dilakukan perhitungan menggunakan rumus diketahui bahwa nilai t-hitung sebesar 3.4 artinya t-hitung kinerja keuangan > t-tabel -1.953 (6.0123 > 4.857) dengan nilai probabilitas 0.000 (signifikan), ini menjelaskan Ho ditolak yang berarti terdapat perbedaan Loan to Deposit Ratio pada kinerja keuangan Bank Devisa dan

Bank Non Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

d. Variable CAR

$$t = \frac{d}{s/\sqrt{n}} = \frac{0.1815}{0.11152/\sqrt{69}} = 13.645$$

Setelah dilakukan perhitungan menggunakan rumus diketahui bahwa nilai t-hitung sebesar 12.119 artinya t-hitung kinerja keuangan > t-tabel 4.857 (13.645 > 4.857) dengan nilai probabilitas 0.000 (signifikan), ini menjelaskan Ho ditolak yang berarti terdapat perbedaan Capital Adequacy Ratio pada kinerja keuangan Bank Devisa dan Bank Non Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pembahasan

Pada bagian pembahasan akan diuraikan hasil pengamatan berdasarkan hasil pengujian statistik yang dilakukan atas analisis kinerja keuangan Bank Devisa dan Bank Non Devisa dengan menggunakan perhitungan rasio.

a. Perbedaan Return On Asset (ROA) pada Kinerja Keuangan antara Bank Devisa dan Bank Non Devisa

Return On Asset (ROA) merupakan hasil pembagian antara laba sebelum pajak dibagi dengan rata-rata total aset. Bank yang memiliki nilai ROA yang tinggi maka bank tersebut akan cenderung diminati oleh masyarakat karena dianggap mampu menghasilkan laba yang besar pula yang tentunya dalam hal ini persepsi masyarakat akan positif terhadap bank yang memiliki ROA yang tinggi.

Setelah dilakukan perhitungan menggunakan rumus diketahui bahwa nilai t-hitung sebesar 3.4 artinya t-hitung kinerja keuangan < t-tabel -1.953 (3.4 < -1.953), dan nilai probabilitas 0.055, hal ini menjelaskan Ho diterima yang berarti tidak terdapat perbedaan signifikan ROA pada kinerja keuangan Bank Devisa dan Bank Non Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini juga

didukung oleh Siti Parwita Eka Kirana (2010) dengan hasil penelitiannya bahwa tidak memiliki perbedaan ROA pada kinerja keuangan Bank devisa dan Bank Non Devisa dan komposisi modal memiliki pengaruh dalam hal mendapatkan laba. Azizatul Hosniah, Prihantoro (2008) juga menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan ROA pada kinerja keuangan Bank Devisa dan Bank Non devisa, Anita Febryan dan Rahadian Zulfadin (2003) menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada kinerja keuangan Bank devisa dan Bank Non Devisa. Setelah dianalisis beberapa Bank Devisa yang memiliki kinerja yang baik menurut perhitungan rasio ROA, artinya bank tersebut dikatakan mampu dalam menghasilkan laba dengan baik adalah Bank Bukopin (2012), Bank Bumi Arta (2013), Bank Nusantara Parahyangan (2014) sedangkan Bank Non Devisa yang memiliki kinerja yang baik menurut perhitungan rasio ROA adalah Bank Tabungan Pensiunan Nasional (2013-2014).

b. Perbedaan Return On Equity (ROE) pada Kinerja Keuangan antara Bank Devisa dan Bank Non Devisa

Return On Equity (ROE), menggambarkan besarnya kembalian atas modal yang ditanamkan atau kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa.

Setelah dilakukan perhitungan menggunakan rumus diketahui bahwa nilai t-hitung sebesar 2.35 artinya t-hitung kinerja keuangan $<$ t-tabel -1.953 ($2.35 < -1.953$), dan dengan nilai probabilitas 0.55 (tidak signifikan), hal ini menjelaskan H_0 diterima yang berarti tidak terdapat perbedaan Return On Equity pada kinerja keuangan Bank Devisa dan Bank Non Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Setelah dianalisis terdapat beberapa Bank Devisa yang memiliki kinerja yang baik menurut perhitungan rasio ROE, artinya bank tersebut dikatakan mampu mengembalikan atas modal yang ditanamkan atau

kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa antara lain adalah bank yang memiliki ROE yang baik diatas 10% adalah Bank Nusantara Parahyangan (2012), Bank Central Asia (2013-2014), dan Bank Mutiara (2014). Sedangkan bank yang memiliki ROE yang baik diatas 10% adalah Bank Pundi Indonesia (2012), Bank Victoria International (2013) dan Bank Pundi Indonesia (2014), Bank Tabungan Pensiunan Nasional (2014).

c. Perbedaan Loan to Deposit Ratio (LDR) pada Kinerja Keuangan antara Bank Devisa dan Bank Non Devisa

Loan To Deposit Ratio (LDR), Rasio ini digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh dana pinjaman yang bersumber dari dana simpanan masyarakat. Tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan likuiditas bank tersebut. Bank yang mempunyai angka Loan to Deposit Ratio tinggi berarti digambarkan sebagai bank yang kurang likuid dibandingkan dengan bank yang berangka rasio lebih kecil. Setelah dilakukan perhitungan menggunakan rumus diketahui bahwa nilai t-hitung sebesar artinya t-hitung kinerja keuangan $>$ t-tabel -1.953 ($5.645 > 4.857$) dengan nilai probabilitas 0.000 (signifikan), ini menjelaskan H_0 ditolak yang berarti terdapat perbedaan signifikan Loan to Deposit Ratio pada kinerja keuangan Bank Devisa dan Bank Non Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Setelah dianalisis beberapa Bank Devisa yang memiliki kinerja yang baik menurut perhitungan rasio LDR, Bank devisa yang memiliki angka rasio tertinggi adalah Bank yang mempunyai angka Loan to Deposit Ratio tinggi berarti digambarkan sebagai bank yang kurang likuid dibandingkan dengan bank yang berangka rasio lebih kecil selain itu Bank Indonesia menetapkan rasio LDR sebesar 110%, atau lebih melebihi diberi nilai kredit 0 yang artinya likuiditas bank tersebut dinilai tidak

sehat, maka secara rata-rata sampel pada penelitian ini dapat dikatakan bank yang memiliki LDR yang termasuk kategori sehat yang tidak melebihi 110% sesuai ketentuan Bank Indonesia adalah Bank Sinar Mas (2012-2014), Bank Central Asia (2012), Bank Permata (2013), Bank QNB Indonesia (2013-2014). Sedangkan Bank Non Devisa adalah Bank National Nobu (2012-2014), Bank Tabungan Pensiunan Nasional (2012), Bank Pundi Indonesia (2013), Bank Victoria International (2014).

d. Perbedaan Capital Adequacy Ratio (CAR) pada Kinerja Keuangan antara Bank Devisa dan Bank Non Devisa

Capital Adequacy Ratio (CAR), Rasio ini digunakan untuk mengukur proporsi modal sendiri dibandingkan dengan dana luar di dalam pembiayaan kegiatan usaha perbankan. Menurut Veithzal Rivai, Andria Permata, Ferry N (2007; 709), capital, untuk memastikan modal dan cadangan untuk memikul risiko yang mungkin timbul. Semakin besar rasio tersebut maka semakin baik posisi modal sebuah bank, Demikian sebaliknya.

Setelah dilakukan perhitungan menggunakan rumus diketahui bahwa nilai t-hitung sebesar artinya t-hitung kinerja keuangan > t-tabel -1.953 (5.645 > 4.857) dengan nilai probabilitas 0.000 (signifikan), ini menjelaskan Ho ditolak yang berarti terdapat perbedaan Loan to Deposit Ratio pada kinerja keuangan Bank Devisa dan Bank Non Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Setelah melalui pengamatan Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, bank yang dinyatakan termasuk sebagai bank yang sehat harus memiliki CAR minimal 8% antara lain Bank Mutiara (2012), Bank Mayapada (2012), Bank QNB Indonesia (2012), Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga (2013), Bank Sinar Mas (2013), Bank Mayapada (2014), dan Bank OCBC NISP. (2014). Sedangkan Bank Non Devisa anantara lain adalah Bank Pundi Indonesia (2012-2013), Bank National Nobu (2012-

2014), Bank Tabungan Pensiunan Nasional (2014).

Tabel 11

Perbedaan kinerja keuangan Bank Devisa dan Bank Non devisa tahun 2012-2014

Nama Bank	ROA	ROE	LDR	CAR
Bank Devisa	Tidak terdapat	Tidak terdapat	Terdapat	Terdapat
Bank Non Devisa	Perbedaan	Perbedaan	Perbedaan	Perbedaan

Sumber : Data diolah

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja Bank Devisa dan Non Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2012-2014. Berdasarkan pengujian data statistik melalui Uji Beda sample t-test. Maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dari penelitian ini, antara lain:

1. Tidak terdapat perbedaan ROA pada kinerja keuangan Bank Devisa dan Bank Non Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Tidak terdapat perbedaan Return On Equity pada kinerja keuangan Bank Devisa dan Bank Non Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
3. Terdapat perbedaan Loan to Deposit Ratio pada kinerja keuangan Bank Devisa dan Bank Non Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Terdapat perbedaan Capital Adequacy Ratio pada kinerja keuangan Bank Devisa dan Bank Non Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Keterbatasan Penelitian

Penulisan pada penelitian ini masih diperlukannyapengembangan dari penelitian yang akan dilakukan selanjutnya sehingga peneliti menyebutkan adanya keterbatasan pada penulisan penelitian ini anatra lain tidak menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang untuk menghasilkan hasil pengamatan yang rinci, dan peneliti tidak mampu menggunakan uji beda secara individual dikarenakan jika peneliti menguji dengan secara individual maka hasil yang didapatkan di pengamatan ini akan diperoleh hasil yang tidak signifikan disemua variabel rasio yang digunakan pada penelntian ini khususnya pada uji paired Samplest-test.

3. Saran Penelitian

Hasil dari penelitian ini masih memiliki kelemahan dan keterbatasan. Oleh karena itu untuk lebih menyempurnakan hasil penelitian ini maka penyampaian saran ini diharapkan mampu bermanfaat bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian dengan topik penelitian yang sejenis. Adapun saran penelitian yang dapat diberikan antara lain :

1. Bagi Investor

Bagi penanaman dana untuk investor, para investor diharapkan memperhatikan laporan keuangan tempat dengan memperhatikan tingkat kesehatan serta kinerja keuangan suatu perusahaan

2. Bagi Peneliti selanjutnya

a. Disarankan untuk menggunakan perhitungan rasio keuangan lainnya dengan maksud agar dapat diketahui perbedaan kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa secara jelas dan rinci.

b. Penggunaan periode penelitian

diharapkan agar dapat memperpanjang periode penelitian agar bisa diperoleh hasil analisis yang lebih baik lagi.

DAFTAR RUJUKAN

Ikatan Bankir Indonesia (IBI) dan Banker Association for Risk Management. 2015. *Manajemen Risiko tingkat 1* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Muhammad Bisry Effendi., Dyah pujiati., Nurmala Ahmar. 2015. *Modul Statistika II*, Surabaya : Stie Perbanas Surabaya

Azlina Aziz. 2015."Analisis Perbandingan Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa di Indonesia". Jom FEKON Vol. 2

Gatot Nazir Ahmad., Naezmi Renofa., Umi Mardiyati. 2014."Analisis Perbandingan Kinerja Bank Devisa BUMN dan Bank Devisa Swasta". *Jurnal Riset Manajemen Sains Indoneia*.Vol.5

Ikatan Bankir Indonesia (IBI) dan Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP). 2013. *Sertifikasi General Banking 1* Jakarta: LSPP

Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan* Jakarta: PT.Rajagrafindo persada

Bank Indonesia. 2008. *Pedoman Akuntansi perbankan Indonesia (PAPI)* jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)

Veithzal Rivai, Andria Permata Veithzal, Ferry Idroes. 2007. *Bank and Institution Management conventional and Sharia System* Jakarta: PT RajaGrafindo persada.

Maharani Eka Lestari dan Toto Sugiharto. 2007."Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya". *Procceding PESAT*. Vol. 2.

Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan* Jakarta: PT.Bumi Aksara.

Moh. Ramly Faud, dan M. Rustan. 2005. *Akuntansi Perbankan* Yogyakarta:Graha Ilmu.

Anita Febryani, dan Rahadian Zulfadin.2003. "Analisis Kinerja Keuangan Bank Devisa dan Bank non Devisa".*Kajian Ekonomi dan Keuangan*. 4 (Desember).

Dwi Prastowo, dan Rifka Juliaty. 2002. *Analisis Laporan Keuangan konsep dan Aplikasi* Yogyakarta: AMP YKPN.

Irmayanto. 2001. *Bank dan Lembaga keuangan Lainnya* Jakarta: Media Ekonomi publishing

Amin Widjaja. 1994. *Dasar-dasar Akuntansi Bank* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

